

4 PROSES PRODUKSI

4.1 Pra Produksi

4.1.1 Naskah Narator

4.1.1.1 Video 1 – Pembuka

Setiap orang pasti punya impian, terutama kamu yang masih muda-mudanya. Mulai dari pingin beli tas? kamera? Jam tangan? PS baru? Atau beli motor? Mobil? Wah banyak deh listnyaaa! Ataaaauuu bahkan pingin liburan ke luar kota? Pernah gak kamu pingin beli barang impianmu, tapi merasa gak punya duit?

Gak punya duiiitt, tapi kok nongkrong seminggu tiga kali? Tiap hari makan siang di luar, kalo lagi nunggu harus ngopi di cafe, apalagi tiap bulan online shopping. Yuk dihitung sederhana aja deh! Rata-rata harga segelas kopi dan cemilan atau harga makan siang di luar 50.000 rupiah. Kalau sebulan 10x maka sekitar 500.000. Kira-kira kalau 500ribu itu nggak dipakai dan ditabung, dalam 10 tahun jadi berapa ya? 60juta rupiah loh.

“Tapi aku sambil nabung kok”

Sadar nggak sih kalo nabung aja ternyata nggak cukup? Karena tabunganmu harus melawan yang namanya Inflasi. Apa sih Inflasi? Inflasi adalah proses naiknya harga rata-rata barang di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Dalam 10 tahun terakhir, rata-rata tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia adalah 4,76% per tahunnya. Dengan kata lain, segala sesuatu yang harganya 10 juta rupiah sudah naik menjadi 15.9 juta rupiah di tahun 2019. Kalau 60juta? Bakal jadi 95,4 juta rupiah! Bahkan walaupun dibantu dengan bunga tabungan dari bank, tabunganmu yang tadi masih kalah *loh* dengan inflasi!

Makanya, kamu harus mulai berinvestasi. *Gimana* kalau tabunganmu tadi diinvestasikan? Di produk investasi yang moderat aja deh dengan *return* 7% per tahunnya, maka setelah 10 tahun tabunganmu *bakal* jadi 114 juta, jauh *banget* ya bedanya?

“Tapi, investasi itu kan sulit! Ribet! Modalnya juga besar!”

Siapa bilang *sih*? Prinsip investasi itu hampir sama kayak menabung! Bedanya, kalo menabung, uang yang kita tabung dan kita terima akan sama, sedangkan kalau investasi, uang yang kita terima akan lebih banyak dari nilai aslinya!

Nah, bagi kamu yang baru akan memulai investasi, ada baiknya kamu mulai dengan produk yang modalnya relatif rendah, dengan tingkat resiko yang rendah hingga moderat, tapi bisa memberikan keuntungan yang stabil! Produk tersebut adalah emas, reksadana, dan obligasi.

Yuk simak video berikutnya tentang masing-masing produk investasi ini!

4.1.1.2 Video 2 – Emas

Tau nggak sih, kalau emas itu salah satu produk investasi yang *paaalinggg* di favoritkan di berbagai kalangan usia? Prinsip dari investasi emas juga paling mudah dibanding produk yang lain, Pada dasarnya, kamu hanya perlu membeli emas sejumlah yang kamu inginkan, lalu saat harganya naik lebih tinggi dari harga saat kamu membelinya, maka emas kamu bisa kamu jual untuk mendapat keuntungan! Simpel kan?

Di zaman modern ini, investasi emas tidak harus dilakukan dengan pembelian fisik. Pembelian emas juga bisa dilakukan secara digital. Tentunya masing-masing bentuk memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri!

Saat membeli emas fisik, maka modal paling sedikit yang harus kamu keluarkan adalah seharga 0.5 gram, tergantung dari harga emas saat itu, bisa mencapai 400-500ribu rupiah. Kamu juga harus mempunyai lokasi penyimpanan emas yang aman di rumah. Tentunya kamu nggak ingin hanya menyimpannya di lemari kan? Apalagi kalau emas yang kamu miliki sudah dalam jumlah besar dan berat! Tapiiii, bentuk emas fisik biasanya lebih dipilih karena ada rasa kepemilikan penuh saat kamu bisa menyimpan emas mu sendiri di rumah.

Sedangkan saat membeli emas digital, modal yang harus dikeluarkan bisa serendah 100 rupiah loh! Biasanya, tabungan emas kamu akan

diakumulasikan hingga mencapai berat minimal yang dapat dicetak yaitu 0,5 gram.

Membeli emas secara digital juga lebih mudah karena kamu bisa mengecek harga dan melakukan pembelian kapanpun dan dimanapun. Sedangkan saat membeli emas fisik biasanya kamu harus pergi ke toko dan membandingkan harga emas dari beberapa toko. Saat membeli emas digital pastikan kamu membeli di platform yang terpercaya dan sudah diawasi oleh OJK ya!

Kalo kelebihan emas itu sendiri ada banyak. Produk emas disebut-sebut sebagai salah satu produk yang cukup efektif dalam melawan inflasi. Karena saat nilai mata uang turun (misalnya saat krisis keuangan), biasanya orang berbondong-bondong untuk memindahkan uang mereka pada produk emas sehingga harga emas cenderung naik di saat krisis. Emas juga merupakan salah satu produk yang cukup mudah untuk dicairkan.

Tapi ingat ya, produk investasi emas paling cocok digunakan untuk investasi jangka panjang! Sebagai contoh, harga emas di tahun 2010 sekitar 350ribu rupiah dan setelah 10 tahun saat ini harga emas mencapai 800ribu rupiah, dengan kata lain keuntungannya 130% atau rata-rata 13% per tahun! Gimana? Yuk langsung mulai investasi emas!

4.1.1.3 Video 3 – Reksadana

Kamu merasa investasi itu ribet? Butuh modal besar? Harus ngikutin perkembangan ekonomi di Indonesia? Tenaangg, ada produk reksadana! Prinsip dari reksadana adalah mengumpulkan uang dari banyak orang untuk kemudian dikelola dan diinvestasikan oleh manajer investasi. Hasil dari investasi tadi akan dikembalikan ke kamu sesuai porsi uang kamu dalam wadah tersebut!

Biasanya pemilihan produk reksadana didasarkan pada profil resiko kamu. Produk reksadana dengan profil agresif biasanya menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibanding konservatif, tetapi tentunya dengan resiko fluktuasi harga yang lebih tinggi ya. Untuk kamu yang baru akan memulai investasi, produk reksadana konservatif hingga

moderat lebih cocok buat kamu! Jenis produk reksadana tersebut adalah Reksadana Pasar Uang, Pendapatan Tetap, dan Campuran.

Dalam reksadana pasar uang, biasanya uang kamu akan diinvestasikan pada produk pasar uang seperti deposito berjangka, sertifikat deposito, dan instrumen pasar uang lainnya.

Dalam reksadana pendapatan tetap, uang kamu akan digunakan untuk membeli produk investasi efek utang atau obligasi. Tujuannya untuk mendapatkan return yang stabil, risikonya pun sedikit lebih tinggi dibanding pasar uang.

Dalam reksadana campuran, uang kamu akan diinvestasikan pada produk investasi yang bervariasi, biasanya saham dan obligasi. Tapiiii, karena produk ini mengandung sebagian produk saham maka sebaiknya digunakan untuk investasi jangka panjang. Risikonya pun lebih tinggi dibandingkan 2 produk sebelumnya.

Nah kamu tinggal pilih deh produk yang sesuai dengan profil resiko kamu! Kamu bisa mengira-ngira sendiri tingkat resiko seperti apa yang kamu inginkan atau mencoba tes profil resiko yang tersedia di berbagai platform reksadana atau bank yang ada!

Kelebihan reksadana sendiri adalah kamu bisa membeli produk investasi seperti saham dan obligasi dengan harga yang jauh lebih murah karena kamu melakukannya bersama orang lain. Kamu juga nggak perlu khawatir karena uang kamu akan dikelola oleh manajer investasi yang sudah ahli di bidangnya.

Untuk membeli produk reksadana kamu harus melakukannya secara digital di platform-platform yang menyediakan penjualan reksadana. Beberapa bank di Indonesia juga menyediakan produk reksadana. Pastikan kamu membeli di tempat yang sudah diawasi oleh OJK ya. Gimana? Tertarik Investasi Reksadana?

4.1.1.4 Video 4 – Obligasi

Obligasi merupakan produk investasi yang cukup asing dibandingkan kedua produk sebelumnya, karena tidak banyak orang tau dan paham dengan produk ini.

Obligasi pada dasarnya adalah surat utang berjangka yang diterbitkan oleh peminjam untuk dipegang oleh pemberi pinjaman. Obligasi ini salah satu produk investasi yang relatif stabil dengan resiko yang cukup rendah, cocok banget buat kamu yang baru akan memulai investasi!

Nah, tau gak sih kalau kita juga bisa membeli obligasi pemerintah? Namanya SBN Ritel. SBN Ritel adalah surat berharga negara yang khusus diterbitkan untuk investor perorangan dan bisa dibeli secara online lho! Ceritanya nih, kamu akan *minjemin* uang kamu ke pemerintah untuk periode tertentu, setiap bulan kamu akan dibayarkan bunga dari utang tersebut, dan saat jatuh tempo uang kamu akan dikembalikan seutuhnya. SBN Ritel ini adalah bukti yang kamu pegang kalo kamu lagi minjemin uang ke negara untuk bantu pembangunan! Keren *kan*?

SBN Ritel sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *fixed rate* (atau bunga tetap), dan *floating rate* (atau bunga mengambang). SBN dengan *fixed rate* artinya besar bunga yang akan diberikan ke kamu sudah ditetapkan di awal dan nggak akan berubah sampai jatuh tempo. Sedangkan SBN dengan *floating rate* besar bunga yang ditetapkan adalah bunga minimum dan masih bisa naik kalau suku bunga acuan Bank Indonesia naik.

Produk SBN Ritel yang menggunakan *fixed rate* adalah Obligasi Ritel Indonesia (atau ORI) dan Sukuk Ritel (atau SR) untuk versi syariahnya. Sedangkan produk SBN Ritel yang menggunakan *floating rate* adalah *Saving Bond Ritel* (atau SBR) dan Sukuk Tabungan (ST) untuk versi syariahnya.

Lalu gimana cara memiliki obligasi pemerintah?

Biasanya pemerintah akan membuka periode pembelian dimana kamu hanya bisa membeli dalam periode tersebut saja. Bunga yang ditetapkan dan periode jatuh tempo juga akan dikasih tau saat periode pembelian. Untuk membeli obligasi pemerintah kamu harus memasukan NPWP ya, buat yang masih belum punya NPWP tentunya bisa pakai punya orang tua kamu!

Setiap individu bisa membeli obligasi pemerintah dengan minimal pembelian 1 juta rupiah dan maksimal pembelian 3 milyar rupiah. *Eh*, jangan lupa ya! Bunga dari SBN Ritel akan dikenakan pajak 15% setiap

bulannya. SBN Ritel bisa kamu beli di platform-platform yang bekerja sama dengan pemerintah atau melalui Bank pilihan kamu!

SBN Ritel ini adalah salah satu produk investasi yang bisa dibilang hampir bebas resiko dan banyak keuntungannya *loh!* Kok bisa *sih?*

Yang pertama keamanannya, SBN Ritel tentunya dijamin oleh negara sehingga nggak ada resiko gagal bayar. Negara sudah menjamin pembayaran kupon dan pokoknya dalam UU no 24 tahun 2002 tentang Surat Utang Negara, dananya pun disediakan dalam APBN setiap tahun.

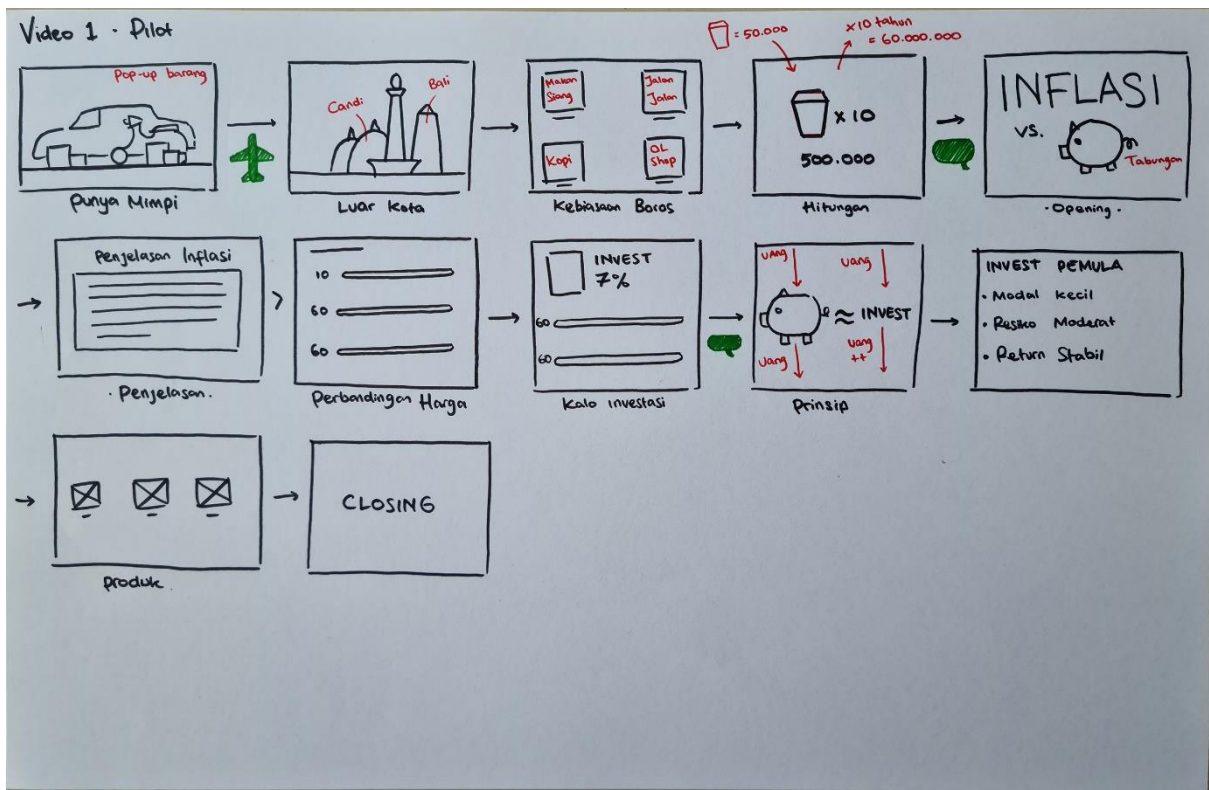
Yang kedua keuntungannya, SBN Ritel menawarkan keuntungan yang lebih tinggi dari rata-rata deposito. Dengan ditetapkan bunga di awal periode, bunga yang kamu dapat nggak akan turun, tapi bisa naik saat suku bunga acuan naik! Kalau kamu membeli yang floating rate yaaa.

Yang ketiga kemudahannya, SBN Ritel memerlukan modal yang cukup ringan yaitu 1 juta rupiah dan tenor 2-3 tahun. Semua prosesnya juga bisa dilakukan secara online!

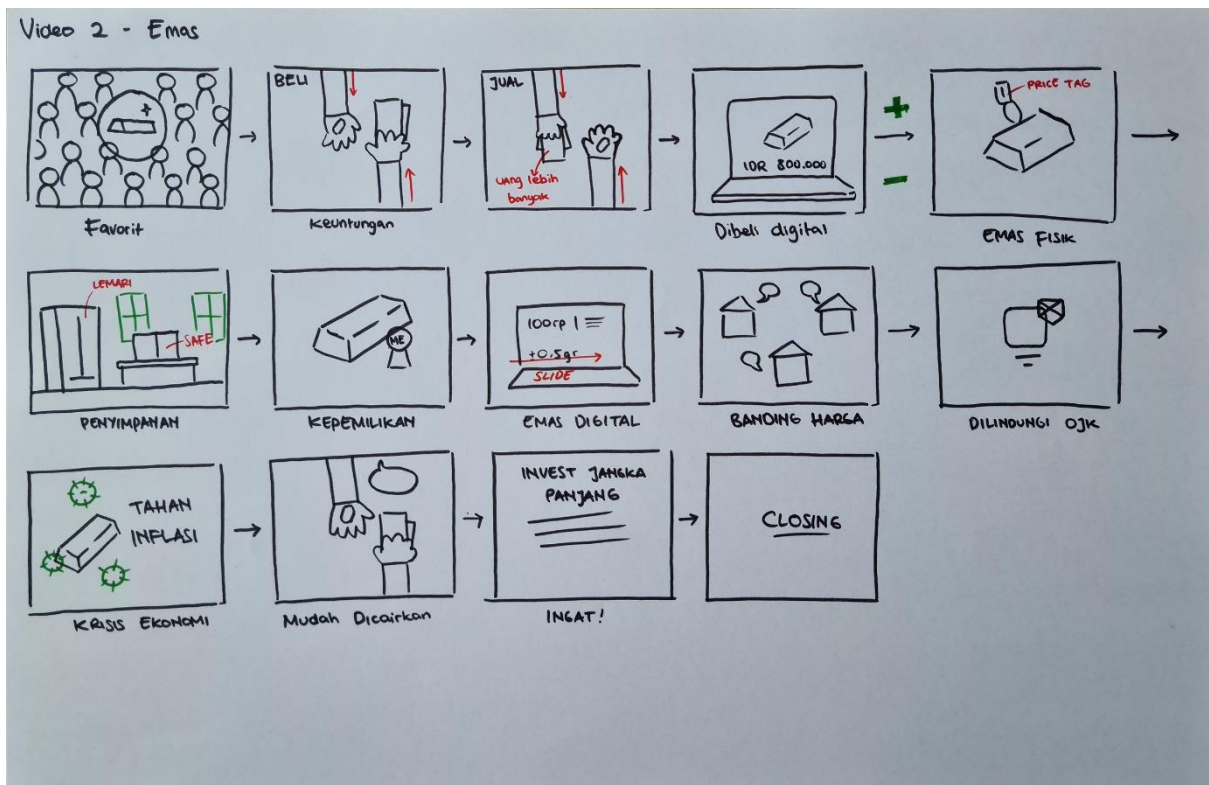
Sedikit kekurangan dari SBN Ritel ini adalah kamu harus mengalokasikan dana yang kamu yakin tidak akan terpakai selama 2-3 tahun ke depan, karena dana pokok yang kamu tanamkan hanya bisa diambil sebesar 50% setelah 1 tahun atau keseluruhannya setelah jatuh tempo (2 tahun).

Yuk, mulai bantu negara dengan membeli SBN Ritel!

4.1.2 Storyboard

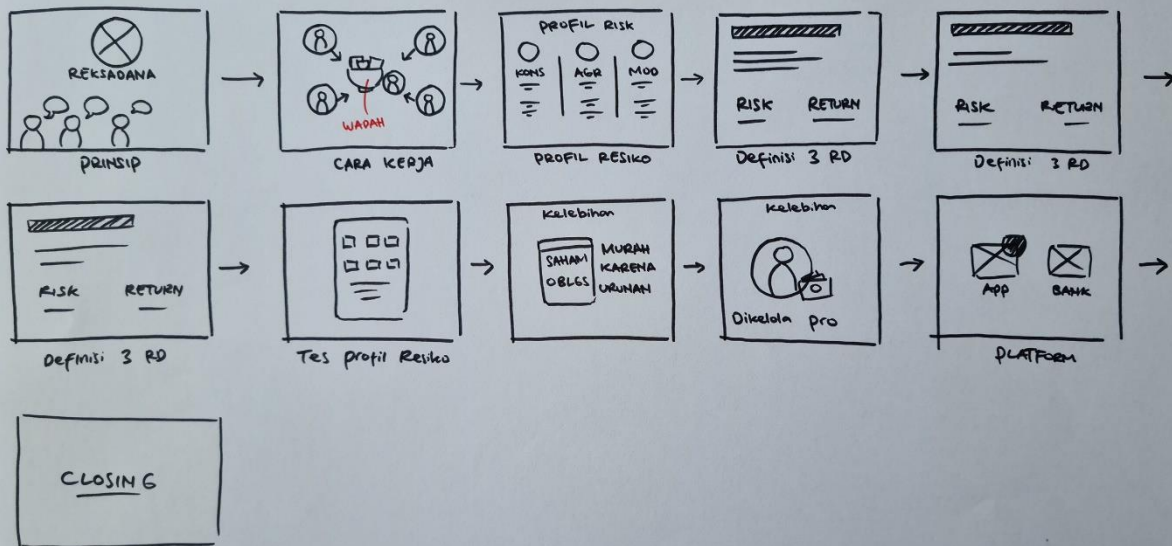


Gambar 4-2. Storyboard Video 1



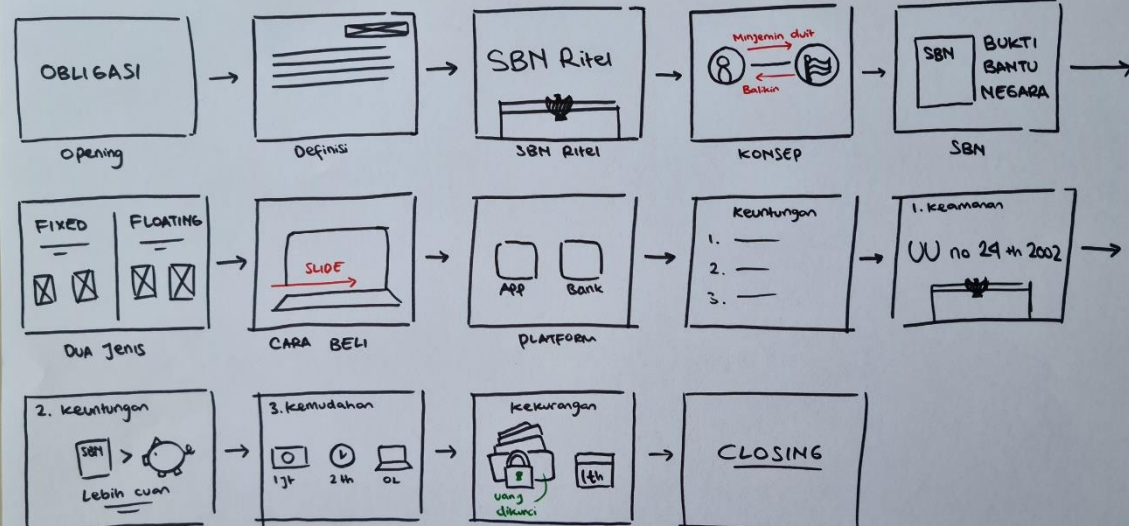
Gambar 4-1. Storyboard Video 2

Video 3 - Reksadana



Gambar 4-4. Storyboard Video 3

VIDEO 4 - Obligasi



Gambar 4-3. Storyboard Video 4

4.2 Produksi

4.2.1 Peralatan (Hardware / Software)

Alat yang digunakan dalam proses produksi adalah laptop ASUS ROG GL 553 VE. Software yang digunakan adalah Adobe Photoshop CC 2020, Adobe Illustrator CC 2020, Adobe After Effects CC 2020, Adobe Premiere Pro CC 2020, dan Adobe Audition CC 2020. Suara Narator direkam dengan menggunakan *microphone* Takstar SGC-598 dan kamera Canon EOS 70D sebagai perekam.

4.2.2 Elemen Grafis (Ilustrasi)

Berikut adalah ilustrasi yang dibuat untuk mendukung penyajian data dalam video infografis ini.



Gambar 4- 5. Ilustrasi Pendukung Infografis



Gambar 4- 6. Ilustrasi Pendukung Infografis (2)

Ilustrasi dibuat menggunakan warna realistis dan *vibrant* agar *audience* dapat lebih mudah membedakan tiap-tiap ilustrasi. Sebisa mungkin digunakan ilustrasi yang paling mendekati maknanya agar tidak membingungkan *audience*. Misalnya ilustrasi pesawat untuk mewakili *travelling*, ilustrasi monumen-monumen di Indonesia untuk mewakili kota-kota di Indonesia, ilustrasi surat untuk mewakili surat hutang (obligasi), dan ilustrasi Istana Merdeka untuk mewakili pemerintah.

4.3 Kerabat Kerja Produksi

Pengisi Suara Narator: Ivana Grace Limanto

4.4 Pasca Produksi

4.4.1 Proses Animasi

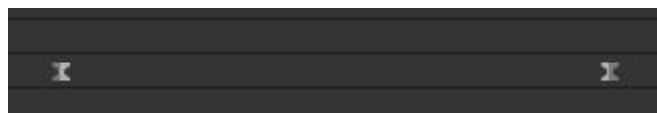
Ilustrasi yang sudah jadi kemudian dianimasikan scene demi scene di menggunakan Adobe After Effect. Untuk memberikan efek *bounce* (memantul) dan *overshoot* (elastis) saat teks atau gambar muncul, digunakan fitur *Expression*.

```
delay = effect("Delay")("Slider");
tDelay = delay*textIndex;
n = 0;
if (numKeys > 0){
    n = nearestKey(time-tDelay).index;
    if (key(n).time > time-tDelay) n--;
}
if (n == 0){
    t = 0;
}else{
    t = time - key(n).time - tDelay;
}

if (n > 0){
    v = velocityAtTime(key(n).time - thisComp.frameDuration/10);
    amp = effect("Amplitude")("Slider");
    freq = effect("Frequency")("Slider");
    decay = effect("Decay")("Slider");
    valueAtTime(time-tDelay) + v*amp*Math.sin(freq*t*2*Math.PI)/Math.exp(decay*t);
}else{
    valueAtTime(time-tDelay);
}
```

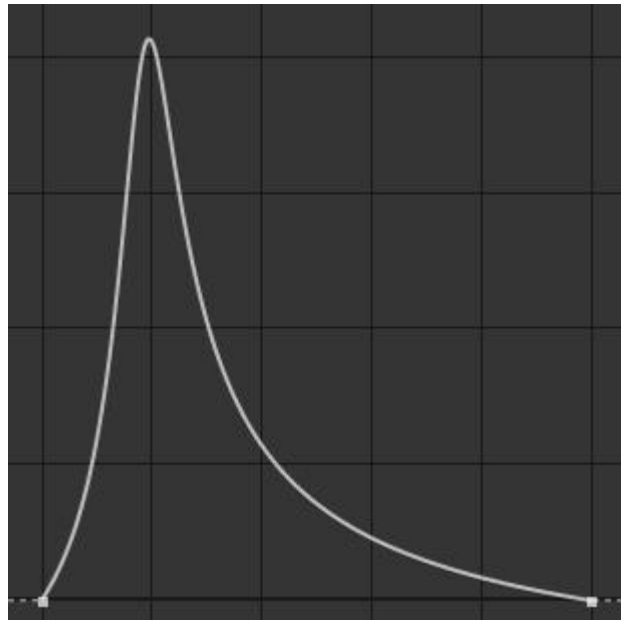
Gambar 4- 7. Penggunaan Expression

Untuk merubah posisi, ukuran, dan transparansi objek secara halus digunakan fitur *Ease In* dan *Ease Out* pada setiap *keyframe* awal dan akhir. Berikut salah satu contoh *keyframe*.



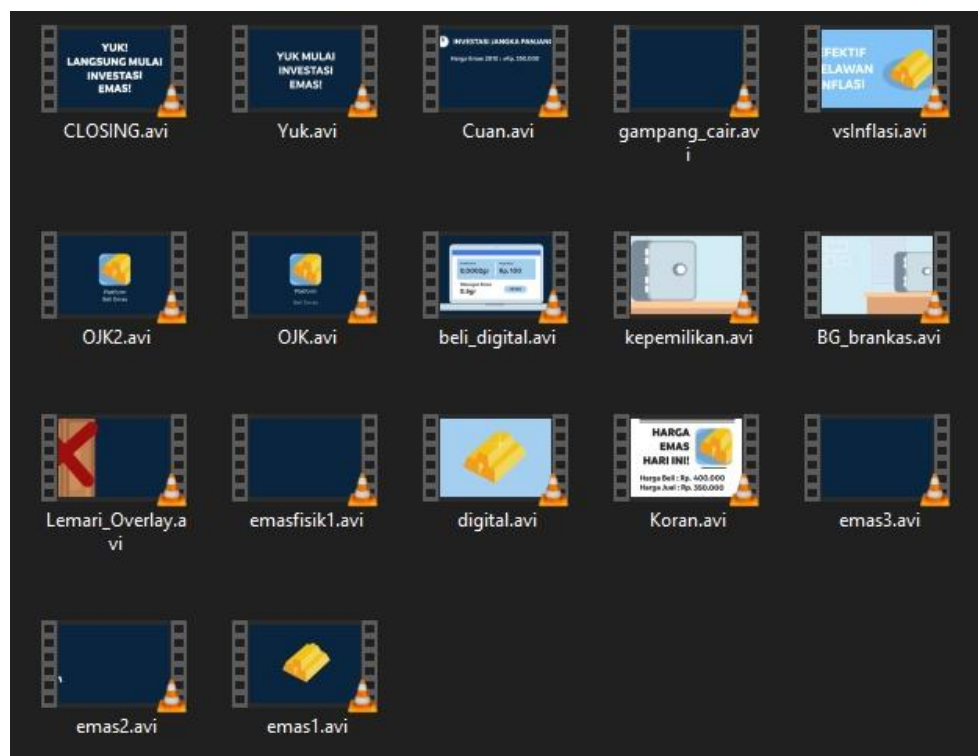
Gambar 4- 8. Ease In dan Ease Out

Kecepatan pergerakan obyek tersebut kemudian diatur dengan *Speed Graph Editor* dimana pergerakan akan dimulai dengan cepat dan berhenti perlahan. Grafik yang meruncing keatas menunjukkan kecepatan paling tinggi kemudian langsung mulai perlahan berhenti hingga kecepatan nol kembali.



Gambar 4- 9. Grafik Kecepatan Objek

Tiap-tiap *scene* kemudian dirender secara terpisah dengan *background* transparan untuk memudahkan proses *editing* penggabungan di Adobe Premiere Pro. Berikut adalah contoh video-video pecahan dari video 2.



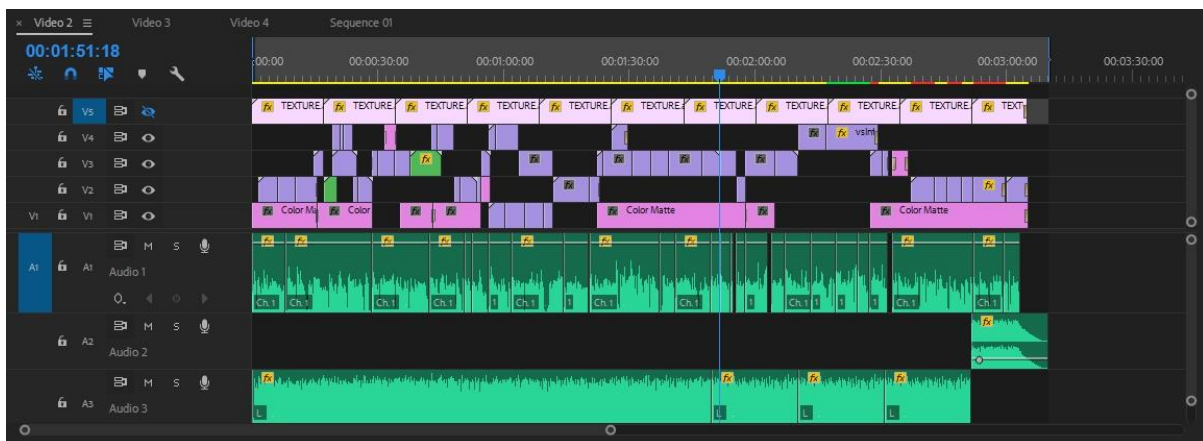
Gambar 4- 10. Pecahan Scene Video 2

4.4.2 Proses Editing Suara

Hasil rekaman suara narator diedit menggunakan Adobe Audition. Fitur yang digunakan adalah *Adaptive Noise Reduction* untuk mengurangi *noise* yang terdapat di belakang suara narasi.

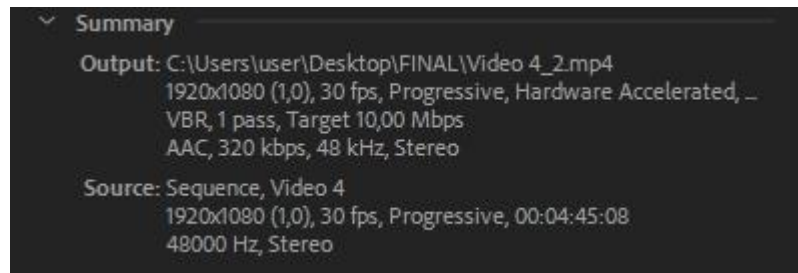
4.4.3 Proses Assembly

Untuk menggabungkan semua potongan adegan serta suara narasi agar menjadi hasil akhir digunakan Adobe Premiere Pro. Setiap adegan diurutkan sesuai naskah dan dipasangkan dengan suara narator, kemudian diberi *background* warna dengan menggunakan *Color Matte*. Sedangkan transisi yang digunakan dari satu adegan ke adegan lain adalah *Film Dissolve*. Dalam proses ini juga diberikan sentuhan terakhir yaitu musik untuk mendukung video. Musik yang digunakan adalah Musik *Royalty Free* dari *Youtube Audio Library* berjudul *Hickory Hollow*.



Gambar 4- 11. Timeline Assembly Video 2

Setelah selesai proses *Assembly*, video dirender satu-persatu dengan *setting* yang sudah ditetapkan di Bab 3. Berikut adalah pengaturan *render* tersebut.



Gambar 4- 12. Setting Render Video.

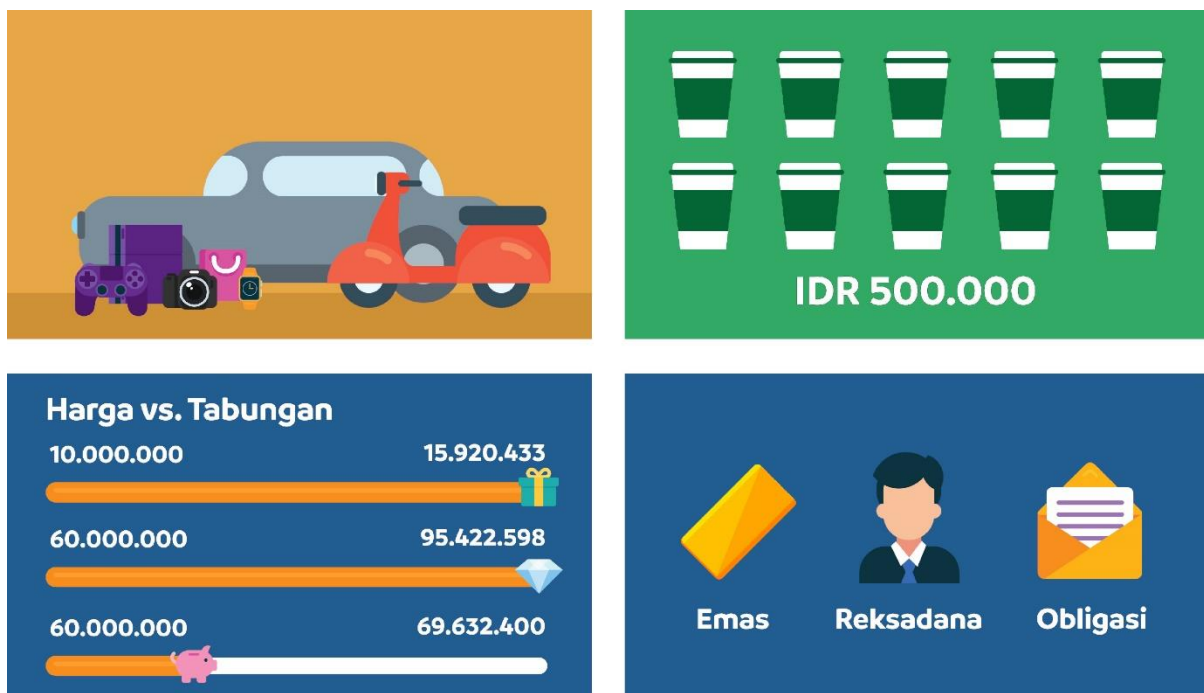
4.5 Karya Jadi

4.5.1 Video Infografis

Hasil akhir dalam perancangan ini berupa 4 video bersambung dengan total durasi selama 12 menit. Video diunggah ke *channel* YouTube dan diberikan *link* pendek untuk memudahkan pencarian. Video dapat diakses melalui link berikut:

1. <http://bit.ly/yukinvestasi1>
2. <http://bit.ly/yukinvestasi2>
3. <http://bit.ly/yukinvestasi3>
4. <http://bit.ly/yukinvestasi4>

Berikut adalah cuplikan hasil akhir video infografis dalam perancangan ini.



Gambar 4- 13. Cuplikan Video 1



Gambar 4- 14. Cuplikan Video 2



Gambar 4- 15. Cuplikan Video 3



Gambar 4- 16. Cuplikan Video 4

4.5.2 Media Pendukung

4.5.2.1 Profile Picture

Dibuat sebagai pengidentifikasi channel YouTube dan thumbnail video agar mudah dibedakan dengan video lain.



Gambar 4- 17. Profile Picture

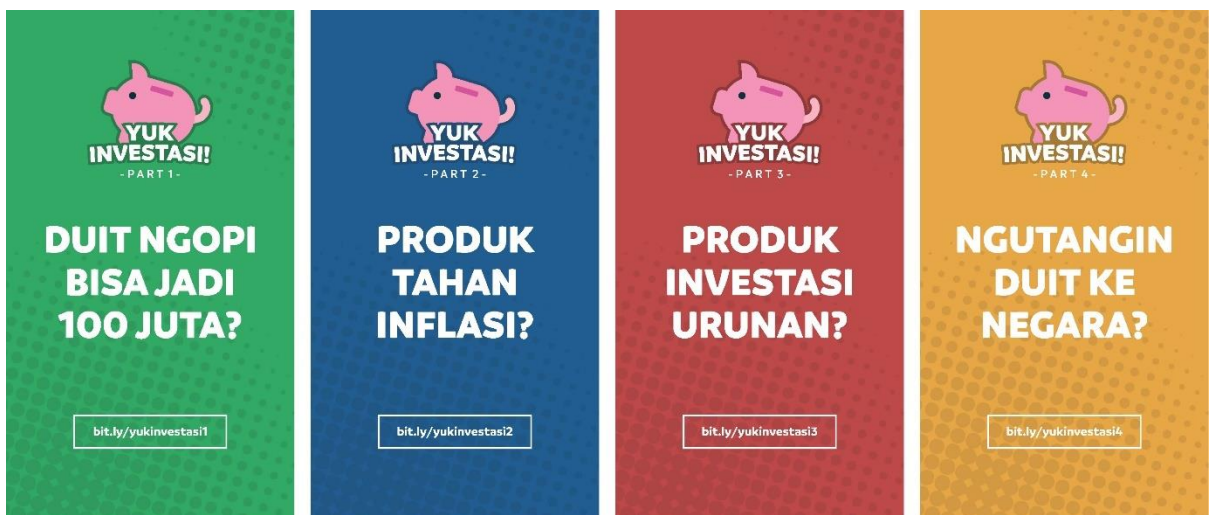
4.5.2.2 Thumbnail Youtube



Gambar 4- 18. Thumbnail Youtube

4.5.2.3 Story Instagram

Dibuat sebagai media pendukung untuk membagikan tautan menuju video infografis yang sudah diunggah di Youtube



Gambar 4- 19. Story Instagram